

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu media massa yang menyampaikan informasi dan hiburan kepada masyarakat secara luas. Sebagai media audio visual, televisi memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis media massa lainnya karena mampu menyajikan pesan dalam bentuk suara dan gambar secara bersamaan. Menurut Qorib dan Devina (2025), karakteristik audio visual tersebut menjadikan televisi sebagai media yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada khalayak karena mampu menghadirkan peristiwa secara lebih nyata dan menarik. Keunggulan tersebut juga membuat televisi mampu menjangkau populasi yang besar secara serentak serta menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam waktu yang relatif cepat.

Televisi juga menyampaikan berbagai jenis informasi yang kemudian menghasilkan beragam program televisi dengan bentuk dan penyampaian yang disesuaikan dengan segmentasi penonton. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi dan berita yang beragam dalam masyarakat. Salah satu strategi yang dilakukan oleh manajemen stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menghadirkan program berita yang disiarkan secara rutin bahkan sepanjang hari. Dalam kajian komunikasi massa, Makaruku et al. (2024) menjelaskan bahwa media massa, termasuk televisi, memiliki fungsi penting sebagai sarana penyampaian informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan media penyiaran di Indonesia, khususnya televisi, mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam dua dekade terakhir. Albarran (2023) menyebutkan bahwa perkembangan industri media mendorong munculnya berbagai stasiun televisi nasional maupun swasta yang menghadirkan program siaran dengan karakteristik yang berbeda-beda. Keberagaman stasiun televisi tersebut memberikan alternatif bagi

masyarakat dalam memperoleh informasi serta hiburan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Stasiun televisi seperti RCTI, SCTV, Trans TV, dan Metro TV memiliki karakteristik program yang berbeda. RCTI dan SCTV dikenal dengan program hiburan yang beragam disertai program berita, sedangkan Metro TV lebih dikenal sebagai stasiun televisi yang berfokus pada penyajian program berita yang informatif, analitis, dan aktual.

Di sisi lain, meningkatnya jumlah informasi yang disiarkan oleh media televisi juga menimbulkan tantangan tersendiri, khususnya dalam menjaga kualitas serta akurasi berita yang disampaikan kepada masyarakat. McQuail (2022) menjelaskan bahwa media massa memiliki kemampuan besar dalam membentuk persepsi, sikap, dan cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa sosial maupun politik. Oleh karena itu, kualitas pemberitaan yang disampaikan oleh media televisi menjadi aspek yang sangat penting karena informasi yang tidak akurat atau tidak berimbang dapat menimbulkan misinformasi bahkan mempengaruhi opini publik secara luas. Menurut Sihombing (2019), kualitas berita yang disiarkan oleh stasiun televisi sangat berpengaruh terhadap pembentukan opini publik serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media sebagai sumber informasi.

Dalam sistem penyiaran di Indonesia, pengawasan terhadap isi siaran televisi dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia. Nugroho (2018) menjelaskan bahwa lembaga ini memiliki kewenangan untuk memastikan seluruh isi siaran televisi sesuai dengan standar penyiaran yang telah ditetapkan oleh negara. Salah satu instrumen penting yang digunakan dalam proses pengawasan tersebut adalah Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Pedoman ini mengatur berbagai aspek dalam penyiaran, mulai dari etika penyiaran, prinsip keberimbangan berita, hingga perlindungan terhadap kepentingan publik.

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses serta mengonsumsi informasi. Baran dan Davis (2023) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital

menyebabkan arus informasi menjadi semakin cepat dan luas, sehingga masyarakat dapat memperoleh berita melalui berbagai platform digital dan media sosial. Namun kondisi tersebut juga menimbulkan tantangan baru karena tidak semua informasi yang beredar telah melalui proses verifikasi yang memadai. Akibatnya, masyarakat seringkali dihadapkan pada informasi yang belum tentu akurat atau dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam situasi tersebut, peran media televisi sebagai media arus utama tetap memiliki posisi penting karena proses produksi berita pada media profesional umumnya melalui tahapan verifikasi serta proses editorial yang lebih ketat. Flew (2023) menjelaskan bahwa media profesional memiliki standar editorial yang bertujuan menjaga kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan mekanisme pengawasan terhadap isi siaran televisi menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik tetap memenuhi prinsip akurasi, keberimbangan, serta tanggung jawab sosial media.

Meskipun demikian, dalam menjalankan tugas pengawasannya, lembaga pengawas penyiaran juga menghadapi berbagai kendala. Ward (2023) menyebutkan bahwa dinamika politik, kepentingan ekonomi media, serta keterbatasan sumber daya seringkali menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengawasan media secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap isi siaran televisi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penyiaran, tetapi juga berkaitan dengan dinamika sosial, politik, serta ekonomi dalam industri media.

Dalam konteks penelitian ini, perhatian difokuskan pada pengawasan isi siaran berita yang dilakukan oleh KPI Pusat terhadap program berita yang ditayangkan oleh Metro TV. Karakteristik Metro TV sebagai televisi berita yang menayangkan informasi selama 24 jam menjadikan stasiun televisi ini memiliki peran yang cukup besar dalam menyampaikan berbagai isu nasional maupun internasional kepada masyarakat.

Selain itu, tema mengenai pengawasan isi siaran berita dipilih karena media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk persepsi serta

pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu yang berkembang di lingkungan sosial. Graves (2023) menjelaskan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pengawas seperti Komisi Penyiaran Indonesia menjadi penting untuk memastikan bahwa praktik penyiaran tetap berjalan sesuai dengan prinsip etika jurnalistik dan kepentingan publik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi massa dan penyiaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi KPI Pusat dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap isi siaran berita sehingga kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat tetap terjaga. Melalui pengawasan yang efektif, ekosistem media penyiaran di Indonesia diharapkan dapat berkembang secara lebih sehat, kredibel, serta mampu memberikan informasi yang berkualitas bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana peran Komisi Penyiaran Indonesia Pusat dalam pengawasan berita yang disiarkan oleh Metro TV?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk Untuk menganalisis peran Komisi Penyiaran Indonesia Pusat dalam pengawasan berita di stasiun televisi Metro TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat dijelaskan

sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya dalam kajian pengawasan media penyiaran. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat terhadap isi siaran berita, serta sejauh mana pengawasan tersebut dapat mempengaruhi kualitas informasi yang diterima masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis dalam memahami relasi antara lembaga pengawas media dan pelaku industri penyiaran dalam konteks tanggung jawab sosial media.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai regulasi media dan peran lembaga independen dalam menjaga integritas isi siaran. Dengan adanya pendekatan kualitatif dan tinjauan terhadap penerapan pedoman P3SPS, penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan topik serupa, baik dari sudut pandang komunikasi politik, etika jurnalistik, maupun studi media kontemporer.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat langsung bagi pihak-pihak terkait dalam industri penyiaran dan pengawasan media. Bagi Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap efektivitas mekanisme pengawasan yang telah dijalankan, khususnya dalam menangani konten berita di televisi nasional. Penelitian ini juga memberikan masukan mengenai hambatan yang mungkin dihadapi KPI dalam menjalankan fungsi pengawasannya serta strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan peran pengawasan secara lebih maksimal dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Bagi stasiun televisi Metro TV, penelitian ini dapat menjadi cerminan terhadap praktik pemberitaan yang mereka lakukan. Melalui penelitian ini, Metro TV dapat mengetahui bagaimana penerapan P3SPS yang telah dijalankan sejauh ini dan apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh KPI. Hal ini diharapkan mendorong Metro TV untuk terus memperbaiki kualitas berita yang disiarkan demi menjaga profesionalisme jurnalistik serta meningkatkan kepercayaan publik.

Secara lebih luas, manfaat praktis juga dapat dirasakan oleh masyarakat, karena melalui penelitian ini masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengawasan media dan peran KPI dalam memastikan siaran berita yang akurat dan bertanggung jawab. Masyarakat juga dapat lebih kritis dan aktif dalam menilai serta melaporkan siaran yang dianggap menyimpang dari pedoman.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini serta memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan yang disajikan, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dalam hal teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, menjelaskan teori dan komponen berita, televisi.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan paradigma penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, subjek dan objek, keabsahan data dan analisis data.